

Strategi Peningkatan Produksi Jambu Biji Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Eko Saefudin^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Didik Widianton³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: ekosaefudin0502@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor internal apa saja yang mempengaruhi peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen. (2) mengetahui faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen. (3) mengetahui prioritas strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan berdasarkan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah informan kunci sebanyak 5 orang, dan informan biasa sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menentukan peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan terbagi menjadi empat yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan berupa (1) tanaman mudah dibudidayakan, (2) pengalaman usahatani cukup lama, (3) varietas jambu biji kristal unggul, (4) kriteria tanah dan ketersediaan air memadai, (5) kontinuitas panen yang terjaga. Kelemahan yaitu (1) kemampuan petani melakukan perawatan dan pemeliharaan jambu biji kristal rendah, (2) keterbatasan modal, (3) kurangnya perencanaan produksi, (4) penanganan pasca panen kurang optimal, (5) masih menggunakan peralatan manual. Peluang yaitu (1) pangsa pasar luas, (2) kebutuhan jambu kristal relatif tinggi, (3) media pemasaran melalui *market online*, (5) teknologi budidaya yang semakin berkembang, sedangkan ancaman yaitu (1) adanya organisme pengganggu tanaman, (2) kurangnya peran penyuluhan, (3) kompetitor usahatani sejenis, (4) harga jambu biji kristal yang fluktuatif, (5) perubahan cuaca. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen yaitu 1 (melakukan perawatan jambu biji kristal yang intensif) menjadi prioritas utama dalam meningkatkan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan dengan skor tertinggi diantara lainnya. Skor yang diperoleh yaitu sebesar 5,78. Strategi 2 (perawatan tanaman jambu biji kristal dengan alat pertanian modern) memiliki skor sebanyak 5,39. Strategi 3 (mengikuti penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah tentang budidaya jambu biji kristal) memiliki skor sebanyak 5,35.

Kata Kunci: *jambu biji kristal, strategi peningkatan, produksi, SWOT*

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine what internal factors influence the increase in crystal guava production in Wergonayan village, Mirit sub-district, Kebumen district. (2) determine what external factors influence the increase in crystal guava production in Wergonayan village, Mirit sub-district, Kebumen district. (3) determine what strategic priorities can be applied to increase crystal guava production in Wergonayan village, Mirit sub-district, Kebumen district. The basic method used in this study is qualitative research. The research used is descriptive qualitative research. The sampling of the study was determined based on purposive sampling. The sample of this study was 5 key informants and 21 ordinary informants. The results of the study showed that the internal and external factors that determine the increase in crystal guava production in Wergonayan village are divided into four, namely strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Strengths include (1) easy to cultivate plants, (2) long farming experience, (3) superior crystal guava varieties, (4) adequate soil criteria and water availability, (5) maintained harvest continuity. Weaknesses include (1) low farmer ability to care for and maintain crystal guava, (2) limited capital, (3) lack of production planning, (4) less than optimal post-harvest handling, (5) still using manual equipment. Opportunities include (1) wide market share, (2) relatively high demand for crystal guava, (3) marketing media through online markets, (5) increasingly developing cultivation technology, while threats include (1) the presence of plant-disturbing organisms, (2) lack of extension services, (3) competitors in similar farming businesses, (4) fluctuating crystal guava prices, (5) weather changes. The priority strategies that can be applied to increase crystal guava production in Wergonayan village, Mirit sub-district, Kebumen regency, namely 1 (conducting intensive crystal guava care) is the main priority in increasing crystal guava production in Wergonayan village with the highest score among others. The score obtained was 5.78. Strategy 2 (crystal guava plant care with modern agricultural tools) has a score of 5.39. Strategy 3 (following counseling and training from government agencies on crystal guava cultivation) has a score of 5.35.

Keywords: *crystal guava, improvement strategy, production, SWOT*

I. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan (Ayun et al., 2020).

Hortikultura adalah komoditas pertanian yang sangat penting dalam pembangunan sektor pertanian agar terus tumbuh dan berkembang. Di Indonesia hortikultura berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri (ekspor). Oleh sebab itu, pengembangan sektor hortikultura penting untuk dilakukan. Pengembangan sektor hortikultura dilakukan dengan cara meningkatkan produksi pada komoditas-komoditas yang memiliki potensi yang cukup baik. Komoditas hortikultura yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Indonesia yaitu komoditas jambu biji kristal. Komoditas jambu biji kristal mempunyai kemampuan dalam produksi dan produktivitas yang terbilang cukup tinggi namun luasan panen dan produksi jambu biji kristal di Indonesia terbilang tidak mengalami perkembangan yang baik (Widiyanto, 2017).

Jambu biji kristal merupakan buah unggulan yang banyak berkembang di berbagai daerah. Jambu biji kristal mulai dikenal masyarakat dan banyak masyarakat yang mengkonsumsi dan membudidayakannya. Jambu biji kristal banyak dicari karena mudah dikonsumsi dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga banyak petani yang mulai berkebun jambu biji kristal. Budidaya jambu biji kristal di Indonesia saat ini tergolong cukup tinggi, hal ini dikarenakan adanya permintaan pasar akan jambu biji kristal yang terus melonjak. Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani komoditas tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini yaitu jambu biji kristal harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas untuk meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Kecamatan Mirit memiliki produksi jambu biji kristal tertinggi di Kabupaten Kebumen baik pada tahun 2021, 2022, maupun 2023, namun mengalami penurunan produksi yakni pada tahun 2021 produksi mencapai 98.566 kw, tahun 2022 produksi menurun menjadi 54.746 kw, dan pada tahun 2023 produksi mengalami penurunan lagi menjadi 44.200 kw. Berdasarkan Tabel 1 terdapat perbandingan produksi yang jauh antara kecamatan Mirit dengan kecamatan lainnya. Oleh karena itu usahatani jambu

kristal di kecamatan Mirit dapat dikembangkan dengan melihat potensi produksi dan potensi lahan yang ada. Berdasarkan data diatas menunjukkan betapa besarnya potensi produksi jambu biji kristal yang dimiliki kabupaten Kebumen. Kecamatan Mirit menjadi kecamatan yang menghasilkan produksi terbesar sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan membuat perencanaan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi jambu biji kristal di kecamatan Mirit.

Tabel 1. Jumlah Produksi Jambu Biji Kristal di Kabupaten Kebumen Tahun 2023

Kecamatan	Jambu Biji Kristal		
	2021 (kw)	2022 (kw)	2023 (kw)
1. Ayah	423	218	168
2. Buayan	568	598	708
3. Puring	2.101	2.503	2.492
4. Petanahan	96	247	354
5. Klirong	211	271	216
6. Bulus Pesantren	14.160	15.648	417
7. Ambal	916	1.160	22.018
8. Mirit	98.566	54.746	44.200
9. Bonorowo	3.213	2.636	3.049
10. Prembun	181	220	358
11. Padureso	25	35	31
12. Kutowinangun	55	96	196
13. Alian	20	50	50
14. Poncowarno	695	1.527	389
15. Kebumen	403	218	479
16. Pejagoan	257	340	520
17. Sruweng	71	56	143
18. Adimulyo	644	212	212
19. Kuwarasan	211	271	29
20. Rowokele	134	498	1.025
21. Sempor	0	0	204
22. Gombong	0	0	168
23. Karanganyar	57	45	58
24. Karanggayam	74	0	4.183
25. Sadang	1.243	175	415
26. Karangsambung	74	1.902	2.704
Total	125.979	83.672	84.786

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH 2024

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau gambaran simetris, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta untuk menentukan strategi apa yang harus digunakan untuk meningkatkan produksi jambu biji kristal menggunakan analisis SWOT.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akhirnya ditujukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinaga, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu petani jambu biji kristal yang ada di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Muhyi & Dkk, 2018). Informan yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan biasa. Seleksi informan dipilih melalui pendekatan *purposive sampling*, yang terdiri dari 5 informan kunci dan 21 informan biasa. Kelompok informan kunci mencakup 1 penyuluh pertanian dan 4 ketua kelompok tani. Di sisi lain, kelompok informan biasa melibatkan 21 petani yang berusahatani jambu biji kristal.

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategic*) merupakan alat formulasi strategi yang meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Matriks IFAS disusun untuk menentukan seberapa baik keadaan internal perusahaan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

(Sari, 2019). Faktor-faktor strategi eksternal usahatani diidentifikasi dan diatur dalam suatu tabel EFAS (*External Factor Analysis Strategy*). Tabel ini diaplikasikan untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman usahatani.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) (Mashuri & Nurjannah, 2020). Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini (Wiswasta et al., 2018). Matriks SWOT merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan (Setyorini et al., 2016).

3. Analisis QSPM

Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matiks* atau QSPM) adalah teknik analitis literatur yang dirancang untuk menentukan daya tarik relatif dari berbagai tindakan alternatif. QSPM merupakan alat untuk mengevaluasi berbagai alternatif strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor kunci baik eksternal maupun internal yang telah dipertimbangkan pada tahap sebelumnya (Suhardi, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

1. Analisis Matriks IFAS

Tabel 2. Analisis Matriks IFAS

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
	STRENGTHS			
1.	Tanaman mudah dibudidayakan	0,09	3	0,28
2.	Pengalaman berusahatani cukup lama	0,11	3,4	0,39
3.	Varietas jambu biji kristal unggul	0,11	2,6	0,30
4.	Kriteria tanah dan ketersediaan air memadai	0,10	2,8	0,28
5.	Kontinuitas panen yang terjaga	0,10	2,6	0,27
	WEAKNESSES			
1.	Kemampuan petani melakukan perawatan dan pemeliharaan jambu biji kristal rendah	0,09	3,8	0,35
2.	Keterbatasan modal	0,08	3,2	0,26
3.	Kurangnya perencanaan produksi	0,10	2	0,20
4.	Penanganan pasca panen kurang optimal	0,10	2,2	0,23
5.	Masih menggunakan peralatan manual	0,07	3,4	0,25
	Total	1		2,87

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor internal kekuatan yang diharapkan mampu meminimalkan faktor internal kelemahan dalam usahatani jambu biji kristal yaitu pengalaman berusahatani cukup lama memiliki hasil skor 0,39 dan rating 3,4. Faktor lain yang dapat digunakan yakni varietas jambu biji kristal unggul dengan total skor yang diperoleh sebesar 0,30, Kriteria tanah dan ketersediaan air memadai dengan total skor 0,28, Tanaman mudah dibudidayakan dengan total skor 0,28, dan faktor terakhir yang dapat digunakan adalah kontinuitas panen yang terjaga dengan total skor sebesar 0,27.

2. Analisis Matriks EFAS

Tabel 3. Analisis Matriks EFAS

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
	OPPORTUNITIES			
1.	Pangsa pasar luas	0,10	3,6	0,38
2.	Kebutuhan jambu biji kristal relatif tinggi	0,10	3,2	0,35
3.	Berpotensi untuk kesehatan	0,08	3,2	0,28
4.	Media pemasaran melalui <i>market</i> online	0,10	2,8	0,29
5.	Teknologi budidaya yang semakin berkembang	0,10	2	0,21
	THREATS			
1.	Organisme pengganggu tanaman	0,08	1,6	0,14
2.	Kurangnya peran penyuluhan	0,09	2,4	0,21
3.	Kompetitor usahatani sejenis	0,11	2,4	0,26
4.	Harga yang relatif fluktuatif	0,10	2,2	0,23
5.	Perubahan cuaca	0,09	2	0,18
	Total	1		2,56

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 21 peluang yang sangat baik dalam peningkatan produksi jambu biji kristal di Desa Wergonayan yaitu pangsa pasar luas memiliki hasil skor 0,38 dan rating 3,6. Faktor lain yang dapat digunakan yakni kebutuhan jambu kristal relatif tinggi dengan total skor yang diperoleh sebesar 0,35, Media pemasaran melalui *market* online dengan total skor yang diperoleh sebesar 0,29, Berpotensi kesehatan dengan total skor yang diperoleh sebesar 0,28, dan faktor terakhir yang dapat digunakan adalah teknologi budidaya yang semakin berkembang dengan total skor sebesar 0,21.

B. Matriks IE

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu Y. berdasarkan analisis data primer, pada sumbu X dari matriks IE pada bobot IFE sebesar 2,87 dan pada sumbu Y dari matriks IE skor bobot EFE sebesar 2,56. Perpaduan yang dihasilkan dari kedua skor IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan berada pada sel kelima atau digambarkan sebagai mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*).

Total Skor IFAS 2,87

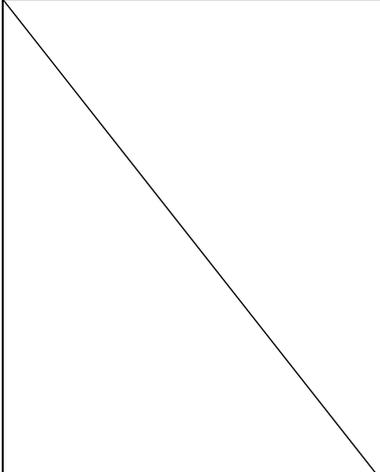
		Kuat 3,0-4,0	Rata-Rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
		4,0	3,0	2,0 1,0
Total Skor EFAS 2,56	Tinggi 3,0-4,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah 2,0-2,99	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan
	Rendah 1,0-1,99	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

Gambar 1. Matriks IE

Berdasarkan analisis kurva IE total skor yang diperoleh dari tabel analisis matriks IFAS sebesar 2,87 dari hasil skor perhitungan bobot rating dan total hasil dari perhitungan bobot dan rating pada tabel EFAS sebesar 2,56 artinya strategi hasil dari analisis kurva IE adalah strategi mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*).

C. Analisis Matriks SWOT

Tabel 4. Matriks SWOT

	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman mudah dibudidayakan. 2. Pengalaman usahatani cukup lama. 3. Varietas jambu biji kristal unggul. 4. Kriteria tanah dan ketersediaan air memadai. 5. Kontinuitas panen yang terjaga. 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan petani melakukan perawatan dan pemeliharaan jambu biji kristal rendah. 2. Keterbatasan modal. 3. Kurangnya perencanaan produksi. 4. Penanganan pasca panen kurang optimal. 5. Masih menggunakan peralatan manual.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar luas. 2. Kebutuhan jambu biji kristal relatif tinggi 3. Berpotensi untuk Kesehatan. 4. Media pemasaran melalui <i>market</i> online. 5. Teknologi budidaya yang semakin berkembang. 	<p>STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan potensi alam terutama kriteria tanah dan ketersediaan air, serta varietas yang unggul untuk terus meningkatkan produksi (S3, S4, O1, O2) 	<p>STRATEGI (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan tanaman jambu biji kristal dengan penggunaan alat pertanian modern (W4, W5, O2, O5)
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya organisme pengganggu tanaman. 2. Kurangnya peran penyuluhan. 3. Kompetitor usahatani sejenis. 4. Harga jambu biji kristal yang fluktuatif. 5. Perubahan cuaca. 	<p>STRATEGI (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T3, T5) 	<p>STRATEGI (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah tentang budidaya jambu biji kristal (W1, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T5,) 2. Penerapan teknologi pertanian dengan didukung oleh bantuan dana dari pemerintah untuk mengatasi organisme pengganggu tanaman (W2, W5, T1)

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Strategi yang dapat digunakan peningkatan produksi jambu biji kristal dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta meminimalkan kelemahan dan menangani ancaman yaitu:

1. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strenght-Opportunities*) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yaitu:

- a) Memanfaatkan potensi alam terutama kriteria tanah dan ketersediaan air, serta varietas yang unggul untuk terus meningkatkan produksi (S3, S4, O1, O2).

Desa Wergonayan merupakan salah satu desa di kecamatan Mirit yang berpotensi untuk ditanami jambu biji kristal. Di desa Wergonayan tanaman jambu biji kristal dapat tumbuh dengan baik karena tersedianya air yang memadai dan kriteria tanah yang sesuai untuk budidaya jambu biji kristal. Kriteria tanah di lahan persawahan desa Wergonayan yaitu subur, gembur, dan berdrainase baik. Kriteria tanah tersebut merupakan kriteria tanah yang cocok untuk ditanami jambu biji kristal. Selain itu, ketersediaan air di desa Wergonayan juga memadai. Ketersediaan air yang memadai di lahan persawahan berarti air tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Untuk memastikan tanaman mendapatkan pasokan air yang cukup, sebagian besar lahan persawahan di desa Wergonayan memiliki sumur bor.

Varietas jambu biji kristal di desa Wergonayan memiliki jenis varian jambu kristal (*Sweet Seedless*) varian ini memiliki keunggulan yaitu biji buah yang sedikit, memiliki daging yang tebal, buahnya berukuran besar, dan memiliki cita rasa yang manis, serta memiliki daya simpan yang baik pasca panen. Varian unggul dari jambu biji kristal ini yakni mampu menghasilkan buah dalam jumlah yang lebih banyak jika sudah mencapai umur produktif yaitu sekitar 1,5 tahun.

2. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weaknees-Opportunities*) adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada.

- a) Perawatan tanaman jambu biji kristal dengan penggunaan alat pertanian modern (W4, W5, O2, O5).

Pemeliharaan tanaman adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merawat tanaman dan lingkungannya agar tanaman dapat tumbuh dengan sehat dan normal. Pemeliharaan tanaman jambu biji kristal di desa Wergonayan masih menggunakan peralatan manual salah satu contohnya yaitu cangkul dan arit. Hal ini dapat menghambat proses budidaya tanaman jambu biji kristal. Penggunaan alat pertanian modern dapat membantu meningkatkan produksi pertanian dengan mengurangi usaha manual dan mempercepat dalam proses budidaya jambu biji kristal. Selain itu, alat pertanian modern juga dapat membantu dalam memelihara kualitas tanaman dan produk pertanian. Penggunaan alat-alat pertanian modern seperti *portable power spayer* dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi, mempercepat proses pengobatan tanaman, membantu menyemprotkan pupuk cair pada tanaman, dan membantu menyemprotkan disinfektan dengan cara yang lebih efektif dan mudah.

3. Strategi S-T

Strategi S-T (*Strenght-Treath*) atau strategi kekuatan – ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman.

- a) Melakukan perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T3, T5)

Perawatan memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi jambu biji kristal. Semakin baik perawatan yang dilakukan maka produksi jambu biji kristal akan semakin maksimal. Sebaliknya, apabila kondisi tanaman kurang diperhatikan maka produksi tanaman juga akan rendah. Upaya yang dapat dilakukan oleh petani jambu biji kristal di desa Wergonayan yaitu lebih mengintensifkan perawatan terhadap tanaman jambu biji kristal. Apabila perawatan yang dilakukan tidak intensif dapat

menyebabkan mutu dan harga buah rendah serta panen yang tidak memuaskan.

Perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif dapat dilakukan dengan melakukan penyemprotan atau pengendalian hama dan penyakit yang dapat dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu dan setelah sebulan sebelum masa panen penyemprotan dihentikan. Selain itu, pemberian pupuk secara berkala untuk menjaga kesuburan lahan juga penting dilakukan, pemangkasan dapat dilakukan pada saat panen untuk membantu tanaman bertunas kembali dan berbuah kembali, lakukan penyiraman secara rutin, pada saat musim kemarau dilakukan 2 hari sekali dan saat musim hujan penyiraman dapat dihentikan asalkan daerah akar masih lembab. Sanitasi dan penyiangan dapat dilakukan dengan membersihkan lahan dari pengganggu yang dapat merusak tanaman, dan pengendalian hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman jambu biji kristal seperti lalat buah, kutu daun, dan ulat.

4. Strategi W-T

Strategi W-T (*Weakness-Treath*) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

a) Mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah tentang budidaya jambu biji kristal (W1, W3, W4, W5, T1, T2, T5)

Petani jambu biji kristal di desa Wergonayan kurang memahami dalam melakukan pemeliharaan jambu biji kristal yang tepat, sehingga masih belum bisa mencapai jumlah produksi yang maksimal. Penyuluh memberikan arahan tentang budidaya dan peluang bisnis jambu biji kristal, sehingga petani memiliki tambahan pengetahuan mengenai kegiatan budidaya jambu biji kristal. Arahan yang diberikan penyuluh dalam budidaya dapat membantu petani dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam budidaya jambu biji kristal. Apabila petani di desa Wergonayan sudah dapat menerapkan arahan-arahan

tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi jambu biji kristalnya.

- b) Penerapan teknologi pertanian dengan didukung oleh bantuan dana dari pemerintah untuk mengatasi organisme pengganggu tanaman (W2, W5, T1)

Organisme pengganggu tanaman adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan tanaman, dan dapat menyebabkan kematian pada tanaman. Organisme pengganggu tanaman meliputi hama, penyakit, gulma, dan virus. Penerapan teknologi pertanian dapat membantu petani dalam mengatasi organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan berbagai cara. Akan tetapi, karena keterbatasan modal yang dialami oleh petani jambu biji kristal di desa Wergonayan, sehingga tidak memungkinkan petani untuk menerapkan teknologi pertanian tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya bantuan dana dari pemerintah untuk membantu petani dalam menerapkan teknologi pertanian di desa Wergonayan. Salah satu contoh penerapan teknologi pertanian yang dapat digunakan untuk mengatasi organisme pengganggu tanaman (OPT) yaitu penggunaan *portable power sprayer* yang dapat digunakan untuk menyemprot tanaman dengan pestisida atau bahan organik lainnya. Penggunaan *portable power sprayer* dapat mengoptimalkan produktivitas pertanian dan efisiensi waktu.

Alternatif Strategi	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
		AS	TAS								
Faktor-faktor kekuatan utama											
1. Tanaman mudah dibudidayakan	0,0958	3,2	0,30656	3,2	0,30656	2,6	0,24908	3,8	0,36404	3,6	0,34488
2. Pengalaman berusahatani cukup lama	0,1174	3	0,3522	3,4	0,39916	2,4	0,28176	3,2	0,37568	3	0,3522
3. Varietas jambu biji kristal unggul	0,118	3,6	0,4248	3,6	0,4248	3,4	0,4012	3,4	0,4012	3,2	0,3776
4. Kriteria tanah dan ketersediaan air memadai	0,1032	3	0,3096	3,4	0,35088	2,8	0,28896	3,6	0,37152	3	0,3096
5. Kontinuitas panen yang terjaga	0,106	3	0,318	3	0,318	3,4	0,3604	3,2	0,3592	3	0,318
Kelemahan											
1. Kemampuan petani melakukan perawatan dan pemeliharaan jambu biji kristal rendah	0,0928	2,2	0,20416	2,6	0,24128	2,6	0,24128	2,4	0,22272	2	0,1856
2. Keterbatasan modal	0,0834	1,8	0,15012	2	0,1668	2,6	0,21684	1,8	0,15012	2	0,1668
3. Kurangnya perencanaan produksi	0,1038	1,6	0,16608	2	0,2076	2,4	0,24912	1,6	0,16608	1,4	0,14532
4. Penanganan pasca panen kurang optimal	0,1046	1,2	0,12552	2,6	0,27196	3	0,3138	1,8	0,18828	1	0,1046
5. Masih menggunakan peralatan manual	0,0758	1,2	0,09096	2,4	0,18192	2,6	0,19708	1,2	0,09096	1,4	0,10612
Peluang											
1. Pangsa pasar luas	0,1062	2,8	0,29736	3,4	0,36108	3,6	0,38232	3,4	0,36108	2,6	0,27612
2. Kebutuhan jambu biji kristal relatif tinggi	0,1096	2,8	0,30688	3,4	0,37264	3,4	0,37264	3,4	0,37264	2,8	0,30688
3. Berpotensi untuk kesehatan	0,088	3	0,264	2,8	0,2464	2,8	0,2464	3,2	0,2816	3,2	0,2816
4. Media pemasaran melalui <i>market</i> online	0,1042	3,2	0,3344	2,8	0,29176	3,2	0,33344	3	0,3126	2,8	0,29176
5. Teknologi budidaya yang semakin berkembang	0,1052	3	0,3156	3	0,3156	3,4	0,35768	3,2	0,33664	3	0,3156
Ancaman											
1. Organisme pengganggu tanaman	0,0878	1,6	0,14048	1,8	0,15804	2,6	0,22828	2	0,1756	1,4	0,12292
2. Kurangnya peran penyuluhan	0,0908	2,2	0,19976	2	0,1816	2,6	0,23608	2,4	0,21792	1,8	0,16344
3. Kompetitor usahatani sejenis	0,1118	2,2	0,24596	2	0,2236	3	0,3354	2,8	0,31304	2	0,2236
4. Harga yang relatif fluktuatif	0,1062	1,2	0,12744	1,8	0,19116	2,2	0,23364	1,6	0,16992	1,4	0,14868
5. Perubahan cuaca	0,092	1,6	0,1472	2	0,184	2,8	0,2576	1,6	0,1472	1,6	0,1472
Total		47,4	4,82612	53,2	5,39484	57,4	5,783	52,6	5,35804	46,2	4,68852

Tabel 5. Matriks QSPM

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa alternatif strategi yang memiliki skor tertinggi dan terendah, 3 skor tertinggi menjadi prioritas alternatif strategi untuk dapat memaksimalkan peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan, yaitu:

1. Alternatif Strategi 1: Melakukan perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif.

Melakukan perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif memiliki skor TAS 5,78. Perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif dapat dilakukan dengan penyiraman tanaman secara rutin dan berkala, penyiangan, pemupukan secara rutin, dan penyemprotan dua kali dalam seminggu. Adanya strategi ini menjadi prioritas utama dikarenakan petani di desa Wergonayan masih kurang intensif dalam melakukan budidaya jambu biji kristal. Semisal dalam hal pemupukan, untuk pemupukan yang seharusnya dilakukan paling tidak 3 bulan setelah tanam, dan pemupukan selanjutnya dilakukan setiap 2-3 bulan sekali, petani di desa Wergonayan hanya melakukan pemupukan di awal penanaman saja dan tidak dilakukan rutin setiap 2-3 bulan sekali.

Perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif juga dapat dilakukan dengan pengendalian hama dan penyakit. Pengendalian hama dan

penyakit akan lebih baik dilakukan dengan menggunakan pestisida nabati seperti insektisida nabati biowasil daripada pestisida kimia. Penggunaan pestisida nabati lebih aman dikarenakan terbuat dari bahan alami yang tidak merusak lingkungan atau meninggalkan residu berbahaya di tanah atau tanaman. Akan tetapi, kebanyakan petani di desa Wergonayan lebih memilih penggunaan pestisida kimia seperti Curacron 500 EC dalam pengendalian hama dan penyakit. Petani berpikir penggunaan pestisida nabati kurang praktis karena harus dibuat terlebih dahulu. Selain itu, daya kerjanya juga lambat karena memiliki daya racun yang rendah sehingga tidak langsung mematikan serangga. Akibatnya, pestisida nabati harus diaplikasikan lebih sering. Apabila perawatan jambu biji kristal di desa Wergonayan sudah dilakukan secara intensif maka diharapkan petani dapat meningkatkan produksi jambu biji kristalnya.

2. Alternatif Strategi 2: Perawatan tanaman jambu biji kristal dengan penggunaan alat pertanian modern.

Perawatan tanaman jambu biji kristal dengan penggunaan alat modern memiliki skor TAS 5,39. Adanya strategi ini menjadi prioritas dikarenakan usahatani jambu biji kristal di desa Wergonayan dalam hal perawatan tanaman masih menggunakan peralatan yang manual seperti cangkul dan arit. Penggunaan alat pertanian yang manual dapat menghambat pertanian dikarenakan tidak efektif dan efisien, sehingga diperlukan alat pertanian yang modern untuk menunjang kinerja petani dalam usahatani jambu biji kristal.

Penggunaan alat pertanian modern dapat membantu petani dalam perawatan tanaman jambu biji kristal, salah satunya dengan penggunaan alat semprot (pemberantas hama dan penyakit) dan alat penyiraman yang modern. Pengendalian hama dan penyakit merupakan salah satu cara yang utama dalam perawatan tanaman jambu biji kristal. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani di desa Wergonayan masih menggunakan alat yang manual yaitu *backpack sprayer*. Sehingga diperlukan alat yang lebih modern lagi agar dalam pengendalian hama dan penyakit lebih

maksimal, seperti *portable power sprayer*. Penggunaan alat ini dapat menyemprotkan cairan atau bahan kimia ke tanaman dengan cara yang lebih efektif dan mudah.

Agar dapat menjaga tanah tetap basah dan dalam kondisi suhu yang pas untuk tanaman agar dapat tumbuh, tentunya proses penyiraman perlu dilakukan. Akan tetapi untuk lahan petani di desa Wergonayan yang relatif luas, tentunya akan melelahkan apabila menggunakan cara manual. Sehingga diperlukan alat yang modern untuk membantu proses penyiramannya, contohnya yaitu penggunaan sprinkler. Penggunaan alat ini dapat membantu petani dalam proses penyiraman lebih cepat, hemat tenaga, dan lebih efisien.

3. Alternatif Strategi 3: Mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah tentang budidaya jambu biji kristal.

Mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah tentang budidaya jambu biji kristal menjadi prioritas strategi selanjutnya dengan skor TAS 5,35. Alasan adanya strategi ini dikarenakan kurangnya wawasan petani di desa Wergonayan dalam budidaya jambu biji kristal dan kurangnya inovasi petani dalam pengolahan jambu biji kristal. Petani di desa Wergonayan mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya jambu biji kristal diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam membudidayakan jambu biji kristal, memberikan pemahaman mengenai peluang bisnis jambu biji kristal, dan membantu petani mengetahui keuntungan dan kerugian usahanya. Penyuluh pertanian juga menjadi pihak pertama yang dapat menjadi sarana dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan budidaya dan bisnis jambu biji kristal. Dengan pengetahuan ini, petani dapat menghasilkan buah jambu biji kristal yang lebih berkualitas dan mengetahui keuntungan atau kerugian dari usahanya.

IV. PENUTUP

Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen terbagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa tanaman mudah dibudidayakan, pengalaman berusahatani cukup lama, varietas jambu biji kristal unggul, kriteria tanah dan ketersediaan air memadai, dan kontinuitas panen yang terjaga, sedangkan kelemahan berupa kemampuan petani melakukan perawatan dan pemeliharaan jambu biji kristal rendah, keterbatasan modal, kurangnya perencanaan produksi, penanganan pasca panen kurang optimal, dan masih menggunakan peralatan manual.

Faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen terbagi menjadi dua yaitu peluang dan ancaman. Peluang berupa pangsa pasar luas, kebutuhan jambu biji kristal relatif tinggi, berpotensi untuk kesehatan, media pemasaran melalui *market* online, dan ketahanan produk baik, sedangkan ancaman berupa organisme pengganggu tanaman, kurangnya peran penyuluhan, kompetitor usahatani sejenis, harga jambu biji kristal yang fluktuatif, dan perubahan cuaca.

Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen yaitu 1 (melakukan perawatan tanaman jambu biji kristal yang intensif) menjadi prioritas utama dalam meningkatkan produksi jambu biji kristal di desa Wergonayan dengan skor tertinggi diantara lainnya. Skor yang diperoleh yaitu sebesar 5,78. Strategi 2 (perawatan tanaman jambu biji kristal dengan penggunaan alat pertanian modern) memiliki skor sebanyak 5,39. Strategi 3 (mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah tentang budidaya jambu biji kristal) memiliki skor sebanyak 5,35.

Saran untuk usahatani jambu biji kristal di desa Wergonayan yaitu, memanfaatkan potensi alam yang tersedia dengan mengoptimalkan penggunaan air. Membuat penghematan air menggunakan teknologi seperti *drip irrigation* dan *sprinkler*. Melaksanakan pemupukan secara tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan tanaman.

Petani di desa Wergonayan kurang mengikuti penyuluhan dan pelatihan, sehingga diharapkan agar petani dapat lebih rajin mengikuti kegiatan tersebut seperti mengikuti pembuatan pupuk pestisida nabati, pembuatan pupuk organik cair, pencangkakan tanaman untuk menambah wawasan petani desa Wergonayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38–44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- Widiyanto, E. C. (2017). Analisa kelayakan usahatani jambu biji kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. In *Repository.Unej.Ac.Id*. [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82739%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82739/Elvan Chandra Widiyanto 131510601173 a.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82739%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82739/Elvan%20Chandra%20Widiyanto%20131510601173%20a.pdf?sequence=1)
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://media.neliti.com/media/publications/278580-tipe-penelitian-deskripsi-dalam-ilmu-kom-a74b7b08.pdf>
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar* (Aliwar (ed.)). UKI PRESS. <http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>
- Muhyi, M., & Dkk. (2018). Metodologi Penelitian. *Adi Buana University Press*, 1–82. www.unipasby.ac.id
- Sari, I. D. O. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Sebagai Dasar Perumusan Strategi Bisnis UD Sekar Jati Star Jombang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26978/24691>
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)* (I. K. Sumantra (ed.)). Universitas Mahasaraswati Press. <https://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00057.pdf>
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen*

Agroindustri, 5(1), 46–53.
<https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.01.6>

Suhardi. (2011). Quantitative Stratific Planning Matrix (QSPM). In *Jurnal STIE Semarang* (Vol. 3, Issue 1, pp. 14–22).
<https://www.neliti.com/id/publications/132774/quantitative-strategic-planning-matrix-qspm>